

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* GUNA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PANCASILA PADA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

**¹Muhammad Ilham Cahyo Utomo, ²Rizqi Nur Hidayah, ³Susilo Tri Widodo, ⁴Wulan Aulia
Azizah, ⁵Septiana Rahmawati**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
milhamcahyo@students.unnes.ac.id, rizqinurhidayah@students.unnes.ac.id,
susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, wulanauliaazizah@mail.unnes.ac.id

Abstract : The purpose of writing this article is to explain the application of PBL in learning Pancasila in my life in class V SDN Kutabawa 3. The type of research used is descriptive qualitative research. To obtain data, interview, observation, documentation and test methods were used. The results of the application of the PBL method are the increased learning outcomes of fifth grade students of SDN Kutabawa 3 both in the cognitive, affective, and psychomotor domains. The use of this PBL method also makes it easier for students to better understand the material and be more active. What needs to be improved in the application of PBL in class V SDN Kutabawa 3 is the discussion process

Key word : Implementation, PBL, Learning Outcomes

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan dari PBL pada pembelajaran pancasila dalam kehidupanku pada kelas V SDN Kutabawa 3. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data digunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Hasil dari diterapkannya metode PBL yaitu meningkatnya hasil belajar dari siswa kelas V SDN Kutabawa 3 baik di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penggunaan metode PBL ini juga memudahkan siswa untuk lebih memahami materi dan lebih aktif. Hal yang perlu ditingkatkan pada penerapan PBL di kelas V SDN Kutabawa 3 yaitu pada proses diskusi.

Kata kunci : Implementasi, PBL, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan sebuah upaya secara sadar untuk melakukan perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor melalui pendidikan, pembelajaran dan pembinaan. Menurut M.J. Langevelt dalam (Sulaiman & Asanudin, 2020), pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengarahkan anak menuju ke kedewasaan. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan di dalam UU No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 selain terdapat pengertian pendidikan juga terdapat tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 tahun 2003 Pasal 3, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik dalam peradaban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara menggali potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 diterapkannya

kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum merupakan dasar atau pedoman proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik dengan cara yang dapat menumbuhkan dan mendorong mereka untuk belajar.

Untuk saat ini di sekolah dasar diterapkan dua kurikulum yang berbeda karena baru terjadi perubahan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Hal ini juga terjadi pada SDN Kutabawa 3. Setelah dilakukannya observasi, kurikulum 2013 diterapkan pada kelas III dan VI. Sedangkan, untuk kurikulum merdeka sudah diterapkan pada empat kelas yaitu kelas I, II, IV, dan V. Di kurikulum merdeka sendiri dianjurkan untuk diterapkannya model pembelajaran PBL atau pembelajaran berbasis masalah.

Problem Based Learning menurut Roh dalam (Khikmiyah, 2021) merupakan pembelajaran yang diawali dengan permasalahan yang harus diselesaikan oleh para murid. Permasalahan yang dimunculkan akan membuat peserta didik memerlukan suatu pengetahuan baru untuk menyelesaikannya. Model pembelajaran

PBL merupakan model yang digunakan agar peserta didik dapat mandiri dan mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat digunakan karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mempelajari cara menyelesaikan masalah, dan menghubungkan pengetahuan mereka tentang masalah dengan masalah dunia nyata. Manfaat PBL bertahan sepanjang hayat, dan memungkinkan peserta didik untuk berkontribusi secara kreatif dalam pemilihan karir mereka (Darwati & Purana, 2021). Pendidikan berbasis masalah terdiri dari lima tahap atau sintaks (Sanjaya & Ratnasari, 2021): 1) Orientasi terhadap masalah; 2) Mengorganisasikan siswa; 3) Membimbing penyelidikan; 4) Menciptakan dan menyajikan hasil; dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Emilia, E., Rachmadyanti, P., & Fadjarwati, F. (2023) “Implementasi Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di

SDN Medaeng 2 Sidoarjo” menjelaskan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, penelitian Akbar, A. (2019) “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara” dan Cahyono, C., Mulyana, D., Sukarlina, L., & Puspitasari, D. (2022) “Analisis implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan keterampilan mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran” yang juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* di SDN Kutabawa 3 pada pembelajaran Pancasila dalam Kehidupanku.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kutabawa 3 kelas V. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, di mana informasi dikumpulkan dengan menggunakan frasa atau kalimat, bukan statistik (Suliyanto, 2018). Metode

penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) metode deskriptif kualitatif adalah metode untuk mempelajari status objek alamiah yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan 39 siswa kelas V. Sumber data penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan melakukan triangulasi sumber dan prosedur. Untuk mendeskripsikan implementasi PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Pancasila kelas V di SDN Kutabawa 3, digunakan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Proses penelitian dimulai dengan membuat instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif dan terus-menerus sampai data terasa sudah cukup. Analisis data dilakukan

dengan cermat dan teliti untuk memastikan keakuratan hasil penelitian yang dihasilkan dari metode deskriptif kualitatif yang digunakan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 27-28 Oktober 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua memiliki tahapan yang sama.

Pada sintak 1 model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi terhadap masalah.



Gambar 1. Orientasi Pada Masalah

Pada pertemuan pertama peserta didik diminta untuk menyimak video pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Video yang ditampilkan merupakan amalan sila ke-1 dan sila ke-2. Setelah menonton video tersebut

peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yaitu “Apakah perilaku di dalam video ada hubungannya dengan Pancasila?”. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan mengetahui bahwa video yang ditayangkan merupakan penerapan nilai sila Pancasila. Namun, peserta didik masih bingung dengan penerapan sila dalam video kedua. Peserta didik masih keliru antara sila ke-2 dengan sila ke-3.

Lalu pada pertemuan kedua peserta didik diminta mengamati video perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Video yang ditampilkan berkaitan dengan sila ke-1, sila ke-2, dan sila ke-3. Peserta didik diberikan pertanyaan setelah menyimak video, pertanyaan tersebut yaitu “Apakah perilaku di dalam video ada hubungannya dengan Pancasila?” dan “Penyimpangan apa saja yang terjadi di dalam Video?”. Pertanyaan dijawab oleh peserta didik dengan baik dan benar. Peserta didik disini tidak keliru dalam menyebutkan sila yang terkait di video.

Pada sintak 2 model *Problem Based Learning* yaitu mengorganisasikan peserta didik.



Gambar 2. Mengorganisasikan Peserta Didik.

Pada pertemuan pertama peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 7-8 orang. Setelah itu LKPD dibagikan per kelompok satu LKPD. LKPD ini akan dikerjakan secara berkelompok. LKPD yang dikerjakan berisi tentang mengidentifikasi video dan memberikan contoh lain dari penerapan yang sudah ada di video. Di kegiatan ini dilihat peserta didik memiliki sikap kerja sama dalam kelompok, tetapi masih ada beberapa anak yang kurang aktif dalam kelompok.

Pada pertemuan kedua peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Setiap kelompoknya akan dibagikan LKPD yang akan menjadi diskusi bersama. LKPD yang diberikan berbeda dengan pertemuan yang pertama. Peserta didik diminta mengidentifikasi masalah yang ada di video, perilaku yang seharusnya dilakukan, dan solusi agar perilaku yang di

video tidak terjadi. Setelah dibagi dalam kelompok yang memiliki lebih sedikit anggota daripada sebelumnya terlihat peningkatan kerjasama antar siswa dalam kelompok.

Pada sintak 3 model *Problem Based Learning* yaitu membimbing penyelidikan.



Gambar 3. Membimbing Penyelidikan

Pada pertemuan pertama dilakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai pengerjaan dan soal yang ada di dalam LKPD. Peserta didik dibimbing dalam berdiskusi dan kelompok yang merasa kesulitan dalam mengerjakan LKPD akan dibantu. Peserta didik berdiskusi dan kemudian menuliskan hasil di LKPD. Di kegiatan ini peserta didik mampu menuliskan hasil diskusi dengan baik dan benar, meski beberapa mengalami kesusahan.

Pada pertemuan kedua peserta didik dibimbing dalam berdiskusi. Video

ditayangkan secara singkat untuk membantu yang kesulitan. Di kegiatan ini peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dengan berdiskusi dengan baik dan benar.

Pada sintak 4 model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil.



Gambar 4. Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil

Pada pertemuan pertama peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari tempat duduk. Peserta didik masih belum terlalu berani dalam mempresentasikannya di depan kelas. Meskipun presentasinya tidak dilakukan di depan kelas, peserta didik terlihat memiliki kepercayaan diri dalam mempresentasikannya.

Pada pertemuan kedua peserta didik sudah mau mempresentasikan hasil di depan kelas, meskipun hanya perwakilannya saja. Disini kepercayaan diri milik peserta didik

terlihat meningkat dalam mempresentasikan hasil LKPD.

Pada sintak 5 model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Gambar 5. Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada pertemuan pertama peserta didik akan diterangkan kembali video yang menjadi bahan diskusi, kemudian mengevaluasi jawaban diskusi bersama-sama. Setelah mengevaluasi LKPD, peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pada pertemuan kedua video yang menjadi bahan diskusi ditayangkan kembali untuk dijelaskan secara rinci. Peserta didik bersama-sama mengevaluasi jawaban diskusi. Setelah itu peserta didik diberitahukan jawaban yang benar dari soal yang ada di LKPD. Peserta didik setelah

mengevaluasi jawaban secara bersama sama kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran model *Problem Based Learning* peserta didik dengan mandiri dan memecahkan masalah yang ada dengan diskusi kelompok. Peserta didik sudah menunjukkan kemandirian dalam pembelajaran dan peningkatan dalam kerja sama.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan *pretest-posttest* sebagai perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain, hanya melalui *pretest-posttest* peneliti juga menggunakan angket penilaian sikap dan keterampilan untuk mengetahui peningkatan pada aspek afektif dan psikomotor. Pengambilan data pada penelitian ini berupa hasil belajar siswa kelas V SDN Kutabawa 3 sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKn materi pancasila dalam kehidupanku.

Data nilai *pretest* sebelum dilaksanakannya pembelajaran model PBL oleh peneliti diperoleh nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 90. Data *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 : Nilai *Pretest*

No	Nilai <i>Pretest</i>	No	Nilai <i>Pretest</i>
1	60	25	85
2	45	26	60
4	80	27	65
5	50	28	75
6	55	29	55
8	80	30	60
9	50	31	75
10	75	32	55
11	55	33	60
12	65	34	70
13	60	35	65
14	50	36	90
15	40	37	55
16	80	38	80
17	80	39	85
18	85	41	55
19	55	42	80
20	60	43	50
21	55	Total	2530
22	60	Rata- rata	64,87
24	70		

Berdasarkan tabel 1 hasil *pretest* peserta didik kelas V SDN Kutabawa 3 diketahui ada 24 atau 61% yang tidak memenuhi KKM atau tidak tuntas. Maka peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model PBL pada materi pancasila dalam kehidupanku kelas V SDN Kutabawa 3 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 2 : Nilai *Posttest*

No	Nilai <i>Posttest</i>	Hasil	No	Nilai <i>Posttest</i>	Hasil
1	80	Tuntas	25	85	Tuntas
2	65	Tidak Tuntas	26	75	Tuntas
4	85	Tuntas	27	80	Tuntas
5	70	Tuntas	28	85	Tuntas
6	75	Tuntas	29	75	Tuntas
8	85	Tuntas	30	80	Tuntas
9	70	Tuntas	31	85	Tuntas
10	80	Tuntas	32	75	Tuntas
11	70	Tuntas	33	80	Tuntas
12	80	Tuntas	34	80	Tuntas
13	75	Tuntas	35	85	Tuntas
14	75	Tuntas	36	90	Tuntas
15	65	Tidak Tuntas	37	80	Tuntas
16	80	Tuntas	38	80	Tuntas
17	80	Tuntas	39	85	Tuntas
18	90	Tuntas	41	85	Tuntas
19	75	Tuntas	42	80	Tuntas
20	80	Tuntas	43	80	Tuntas
21	75	Tuntas			
22	75	Tuntas			
24	85	Tuntas			

Setelah diterapkannya model PBL pada peserta didik kelas V SDN Kutabawa 3, dapat dilihat dari hasil *posttest* pada tabel bahwa pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan setelah diterapkannya model PBL hampir semua peserta didik mencapai bahkan melebihi batas minimum ketuntasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Azizah dan kawan kawan

(Anisa Nur Azizah et al., 2023) yang menyatakan bahwa model PBL memang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena saat proses pembelajaran berjalan menyenangkan dan berpusat pada peserta didik sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat lebih mudah dipahami. Selain itu, penelitian dari Riries Khairur Rohmah (Riries Khairur Rohmah et al., 2023) juga mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rata-rata kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat mengerjakan *pretest-posttest* adalah pada soal-soal pilihan ganda dengan indikator diberikan sebuah ilustrasi kemudian peserta didik menentukan tindakan tersebut termasuk dalam contoh penerapan nilai pancasila sila ke berapa. Hampir 90% siswa salah dalam mengerjakan soal tersebut. Namun, setelah diterapkannya model PBL peserta didik yang salah mengerjakan soal dengan indikator tersebut berkurang hanya 30% anak saja. Selain indikator soal tadi, peserta didik juga banyak yang salah pada indikator soal essay yaitu pada indikator peserta didik dapat menyebutkan contoh penerapan dari sila pada pancasila. Banyak dari peserta didik yang masih tertukar-tukar contoh

penerapan nilai pancasila antar sila pancasila. Setelah peneliti menerapkan model PBL pada proses pembelajaran, 60% peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku sesuai dengan nilai pancasila tanpa tertukar lagi.

Selain hasil belajar kognitif, peneliti juga mengambil data dari bidang afektif dan psikomotor. Pada bidang afektif dan psikomotor peneliti mengambil data berdasarkan angket penilaian sikap dan keterampilan. Setelah dilaksanakannya model PBL peserta didik peserta didik mengalami peningkatan pada sikap mereka yaitu pada indikator bekerja sama dengan teman kelompok. Menurut observasi peneliti peserta didik sangat aktif dalam kerjasama bersama teman kelompoknya masing masing. Semua peserta didik dalam kelompok aktif dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan pada mereka dan bekerja sama sebagai sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang peneliti berikan. Sedangkan, untuk keterampilan peserta didik mampu dengan baik memaparkan atau mempresentasikan hasil kerja dari kelompok mereka. Walaupun ada beberapa anggota dari kelompok yang masih malu untuk maju ke depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi model PBL pada materi pancasila dalam kehidupanku kelas V SDN Kutabawa 3 terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil nilai *pretest-posttest*. Hal ini mendukung peserta didik untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan dan materi lebih mudah dipahami karena berpusat pada siswa dan dilakukan dengan banyak kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 1-7.

Azizah, A. N., & Utari, M. F. A. (2023). Implementation Of Pbl (Problem Based Learning) On Animals Around Me In Class Iib Sdn Rejosari 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3977-3988.

Azis, N., Pribadi, G., & Nurcahya, M. S. (2020). Analisa dan Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa

Inggris Dasar Berbasis Android. *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 4(3), 1-5.

- Cahyono, C., Mulyana, D., Sukarlina, L., & Puspitasari, D. (2022). Analisis implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam menumbuhkan keterampilan mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(2), 87-92.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.105.6.61-69>
- Emilia, E., Rachmadyanti, P., & Fadjarwati, F. (2023). Implementasi Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SDN Medaeng 2 Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(1), 993-1001.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Khikmiyah, F. (2021). Implementasi web live worksheet berbasis problem based learning dalam pembelajaran matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-12.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian

- Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rohmah, R. K., & Wijayanti, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1722-1738.
- Sanjaya, W. E., & Ratnasari, E. (2021). Profil dan Kelayakan Teoretis LKPD “Sistem Pencernaan” berbasis Problem Based Learning untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(2), 403–411. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n2.p403-411>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, & Asanudin. (2020). Analisis Peranan pendidikan dan pelatihan dalam Peningkatan Kinerja pegawai. *Jurnal Akuntanika*, 6(1), 38–45.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suyahman, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Bagi Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).